

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN *SENTENCE STOCK EXCHANGE* TERHADAP KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA UNTUK MENYUSUN KALIMAT BAHASA MANDARIN SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 1 CERME TAHUN AJARAN 2016/2017

Ayu Winda Puspita Sari

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : ayuwindaps@gmail.com

Abstrak

Hal yang paling dasar dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Mandarin adalah pemahaman dan penguasaan kosakata. Untuk mengembangkan kemampuan dalam penguasaan kosakata dan meningkatkan kemampuan menyusun kalimat, diperlukan latihan yang intensif, sehingga dalam belajar bahasa diperlukan teknik pembelajaran yang tepat. Teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah siswa dalam menguasai kosakata dan meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange*, efektivitas, dan respon siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme terhadap teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* dalam pembelajaran kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan bentuk *one group pre-test post-test design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, diperoleh hasil observasi guru pada pertemuan pertama dan kedua adalah 86,9% dan 92,1% menurut skala Likert dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh 90,6% dan 93,7%. Berdasarkan hasil perhitungan hasil t -signifikasi = $2,07 > t(0,05,db) = t(0,05,19) = 0,95$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai tersebut lebih besar dari tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange*. Hasil respon siswa yang telah diperoleh dari siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme mendapat respon yang baik yang dibuktikan dengan mendapatkan presentase antara 81% - 100% dengan kategori sangat kuat.

Kata Kunci : Teknik Pembelajaran, Teknik Pembelajaran *Sentence Stock Exchange*, Kosakata, Penguasaan Kosakata, Kalimat

Abstract

The basic things in foreign language learning especially Chinese are understanding and mastering vocabulary. To developing skill to master vocabulary and arrange sentences, a correct learning technique is needed. Learning technique "Sentence Stock Exchange" is used by researcher to help students in mastering vocabulary and increasing students' skill to make sentences in Chinese.

This research was conducted to describe the implementation, the effect, and the response of *Sentence Stock Exchange* of learning technique in learning Mandarin vocabulary to constructing Chinese sentence. This research was pre-experimental with one group post-test pre-test design. Subject of the research was language students grade XI of SMA Negeri 1 Cerme within 20 students.

Based on the data analysis, the result of this study indicates that the observation result of teacher in the first and second meeting were 86,9% and 92,1% with very good criteria based on the Likert's scale. However the observation result of student activities in the first and second meeting were 90,6% and 93,7%. The result of calculation in $t_0 = 2,07 > t(0,05,db) = t(0,05,19) = 0,95$. From the result of these calculation is known that there is a significant difference between the mean pre-test score and the post-test mean score. It can be concluded that there is significant influence on the use of *Sentence Stock Exchange* of learning technique. Student's response of the use of *Sentence Stock Exchange* of learning technique in learning

Mandarin vocabulary to constructing chinese sentence on language students grade XI of SMA Negeri 1 Cerme was a good response.

Keywords : Learning Technique, Learning Technique Sentence Stock Exchange. Vocabulary, Mastering Vocabulary, Sentences

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kegunaan bahasa sangat penting dalam menunjang aktivitas kehidupan bermasyarakat. Chaer (2004:14) menegaskan bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Bahasa dikelompokkan menjadi dua yaitu bahasa secara lisan yang berupa perkataan dan bahasa secara tertulis yang berupa tulisan. Dalam mempelajari bahasa Mandarin, seseorang harus menguasai beberapa komponen penting dalam bahasa tersebut. Komponen mendasar dalam mempelajari bahasa asing adalah penguasaan kosakata. Untuk mengembangkan kemampuan dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat diperlukan latihan yang tepat, sehingga dalam belajar bahasa diperlukan teknik pembelajaran yang tepat agar tujuan dan kompetensi yang diinginkan dapat tercapai sesuai target tertentu. Sebagai seorang guru yang baik, guru perlu memilih teknik pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar. Salah satu teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik permainan. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Cerme, khususnya kelas XI Bahasa yang sesuai dengan pengamatan pada saat program pengembangan pembelajaran (PPP). Peneliti menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin, para siswa menyatakan bahwa sulitnya mempelajari bahasa Mandarin adalah mengingat kosakata dan penyusunan kalimat yang memiliki perbedaan struktural dengan bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* terhadap penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Tahun Ajaran 2016/2017? (2) Bagaimana pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* terhadap penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Tahun Ajaran 2016/2017? (3) Bagaimana respon siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Tahun Ajaran 2016/2017 terhadap penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* terhadap penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin? Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock*

Exchange terhadap penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Tahun Ajaran 2016/2017. (2) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* terhadap penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Tahun Ajaran 2016/2017. (3) Mendeskripsikan respon siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Tahun Ajaran 2016/2017 terhadap penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* terhadap penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin. Menurut Gerlach dan Ely dalam Uno (2009:2), teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik pembelajaran, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Saksomo dan Suyatna (2007) menyebutkan teknik dalam pembelajaran bahasa antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, demonstrasi dan eksperimen, meramu pendapat (*brainstorming*), mengajar di laboratorium, induktif, inkuiri, dan diskoveri, peragaan, dramatisasi, dan ostensif, simulasi, main peran, dan sosio-drama, karya wisata dan bermain-main, dan elektik, campuran, dan serta-merta. Teknik *Sentence Stock Exchange* yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori teknik bermain-main atau permainan.

Menurut Zuchdi (1997: 3-7) penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. 黄伯荣 (Huáng Bó Róng (2008: 250)) mendefinisikan kosakata dalam bahasa Mandarin adalah kata juga dikenal sebagai kosakata, secara garis besar (atau cakupan secara spesifik) adalah semacam gabungan dari frasa dan kata yang keseluruhan termasuk dalam kebahasaan. Menurut Priliandani (2015: 12-17) kata konkret menjadi beberapa bagian yaitu kata benda (名词), kata bantu bilangan (量词), kata kerja (动词), kata sifat, dan kata bilangan (数字). Suparto (2003: 17) mengatakan bahwa Kalimat adalah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan dengan suatu bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara actual dan potensial terdiri atas klausa. Dalam penggunaannya kalimat merupakan bagian terkecil dari bahasa. Menurut Apriansus (2010: 8) pola kalimat tata bahasa Mandarin

terdiri dari subjek (主语 *zhǔyǔ*) + predikat (动词 *dòngyǔ*) + objek (宾语 *bīnyǔ*). Adapun bila ingin menambahkan keterangan dalam kalimat, harus sebelum atau setelah subjek.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 107) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan bentuk *one group pre-test post-test design* yang merupakan pengembangan dari *one-shot case study*. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan pada kelas XI Bahasa untuk mengetahui kemampuan awal kelas tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan menggunakan *treatment* (perlakuan) menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* terhadap kemampuan penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin. Untuk mengetahui bagaimana proses dalam menggunakan teknik pembelajaran ini diadakan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah penerapan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* diadakan *post-test* untuk membandingkan keberhasilan belajar pada saat tidak mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan. Dalam tahap akhir siswa diberi angket respon siswa untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada saat menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange*. Subjek penelitian adalah kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme, Gresik. Di kelas XI Bahasa terdapat 20 siswa. Dengan siswa berjumlah 16 dan siswi berjumlah 4. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini ada 3 jenis, antara lain: (a) Observasi, (b) Tes, (c) Angket. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah (a) Lembar Observasi: Lembar observasi ini akan diisi oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Negeri 1 Cerme. (b) Lembar *Pro-test* dan *Post-test*: Jumlah soal yang diujikan sebanyak 25 soal. 10 soal mencocokkan kosakata berupa hanzi dan pinyinnya, 10 soal menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Indonesia, 5 soal dengan kosakata yang telah disusun acak untuk menjadikan kalimat yang benar. Terakhir 5 soal untuk membuat kalimat sesuai dengan kosakata yang telah diberikan. (c) Lembar Angket: Angket ini ditulis oleh peneliti yang berisikan 7 butir pertanyaan yang dijawab dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini ada 3 jenis data, antara lain : (a) Data Observasi (b) Data Tes (c) Data Angket : Data ketiga pada penelitian ini berupa data Angket siswa diberikan pada siswa setelah pemberian angket. Pernyataan pada angket tersebut berjumlah 6 pertanyaan. Hasil data angket respon siswa digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai respon siswa yaitu mengenai penerapan metode *Quick on the Draw* untuk meningkatkan kemampuan penulisan hanzi

dasar bahasa Mandarin pada siswa kelas X Tata Boga 2 SMK YPM 2 Taman Sepanjang Sidoarjo. (Hasil angket respon siswa tabel 4.7).

Untuk melengkapi data pada penelitian ini, analisis data ini sangat penting yang tidak dapat dirubah dalam penelitian. Sugiyono (2010:335) menegaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data yang digunakan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : (a) Analisis Data Observasi (b) Analisis Hasil Tes (c) Analisis Data Angket Respon Siswa: bentuk pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah *skala Likert* daftar cek dan tugas siswa adalah membubuhkan hasil sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Angket diberikan setelah siswa selesai mengerjakan *post-test* berhubungan adanya angket ini peneliti dapat mengukur sikap yang dapat diamati, sehingga siswa dapat leluasa menyampaikan sikapnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

(1) Pertemuan Pertama pada Selasa, 17 November 2016 tepatnya pada jam ke 4 yaitu pukul 10.00-11.30. Observasi dilaksanakan pada pertemuan pertama pada kelas XI Bahasa pada saat pembelajaran berlangsung dan diisi oleh pengamat yaitu guru mata pelajaran Bahasa Mandarin. Pada penelitian ini, guru menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* untuk diterapkan dalam mengajar penguasaan kosakata bahasa Mandarin untuk menyusun kalimat. Sebelum menerapkan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange*, siswa terlebih dahulu mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi *treatment*. Berikut ini penyajian hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama yang telah diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Mandarin. Hasil observasi pengamatan guru pada pertemuan pertama adalah 94,7% dan hasil observasi aktivitas siswa adalah 87,5%. (2) Pertemuan Kedua pada Selasa, 22 November 2016. Observasi ini dilakukan pada pertemuan kedua dan diisi oleh pengamat yaitu guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Perbedaan dengan observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah jika pada pertemuan pertama diberikan *pre-test* sebelum diterapkannya *treatment*, sedangkan pada pertemuan kedua diberikan *post-test* setelah diterapkannya *treatment* pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan tabel dari observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua yang telah diisi oleh pengamat. Hasil observasi pengamatan guru pada pertemuan pertama adalah 96% dan hasil observasi aktivitas siswa adalah 93,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung sangat baik dan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan antusias serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil Nilai Siswa

Hasil ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *test* ini akan digunakan untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran

Sentence Stock Exchange terhadap penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. Dalam pembahasan nilai *pre-test* yang diperoleh peneliti yaitu dengan rata-rata nilai 60,35, yang berarti banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum paham sepenuhnya terhadap kosakata sesuai dengan tema dan siswa kurang paham untuk penyusunan kalimat bahasa Mandarin yang benar. Sedangkan dalam pembahasan nilai *post-test* yang diperoleh peneliti yaitu memiliki rata-rata nilai 94,95, yang berarti setelah diterapkannya teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* telah mendapatkan peningkatan nilai yang signifikan, yaitu semua siswa memiliki nilai diatas KKM. Dengan nilai rata-rata dari *post-test* membuktikan bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta membantu siswa lebih aktif bersosialisasi dengan teman karena teknik ini diterapkan secara kelompok.

Setelah diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data kelas eksperimen dan penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* berpengaruh atau tidak dalam pembelajaran kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin. Dari hasil pengaruh pembelajaran kelas eksperimen dengan uji t-signifikansi dapat dilihat bahwa nilai $t=2,04$ dan rata-rata dari pretest dan posttest adalah 25,5. $Db = (\text{jumlah subjek} - 1) = 20 - 1 = 19$. Diperoleh batas penerimaan $t_{(5\%;19)}$. Karena $t=2,04$ $SD_{bm} > t_{(5\%;19)}=0,95$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka t-signifikansi berarti penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* terhadap penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin mempunyai pengaruh signifikan pada kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Hasil Angket Respon Siswa

Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* terhadap penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. Angket respon siswa ini diberikan pada siswa kelas XI Bahasa setelah diberikan lembar soal *post-test*. Analisis data angket respon siswa merupakan analisis data yang bersifat deskriptif yaitu suatu penjelasan atau pengambilan kesimpulan dari angket yang masih bersifat kuantitatif. Data angket ini berupa 7 butir pernyataan. Butir pernyataan yang terdapat pada angket tersebut terdiri dari: "sangat setuju" dengan skor 4, "setuju" dengan skor 3, "kurang setuju" dengan skor 2 dan "tidak setuju" dengan skor 1. Berdasarkan angket respon siswa yang telah diisi oleh siswa dengan 7 pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada butir ke 1 dari jumlah 20 siswa sebanyak 14 siswa (70%) memberikan respon sangat setuju bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin dan sebanyak 6 siswa (30%) memberikan respon setuju. Pada butir ke 2 dari jumlah 20 siswa sebanyak 15 siswa (75%)

memberikan respon sangat setuju bahwa pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin untuk menyusun kalimat dengan menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* merupakan hal yang baru bagi mereka dan sebanyak 5 siswa (25%) memberikan respon setuju. Pada butir ke 3 dari jumlah 20 siswa sebanyak 9 siswa (45%) memberikan respon sangat setuju dengan menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan sebanyak 11 siswa (55%) memberikan respon setuju. Pada butir ke 4 dari jumlah 20 siswa sebanyak 10 siswa (50%) memberikan respon sangat setuju dengan menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* dapat membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebanyak 10 siswa (50%) memberikan respon setuju. Pada butir ke 5 dari jumlah 20 siswa sebanyak 13 siswa (65%) memberikan respon sangat setuju dengan menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin dan sebanyak 7 siswa (35%) memberikan respon setuju. Pada butir ke 6 dari jumlah 20 siswa sebanyak 17 siswa (85%) memberikan respon sangat setuju dengan menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* dapat membantu siswa menguasai kosakata bahasa Mandarin untuk menyusun kalimat dan sebanyak 3 siswa (15%) memberikan respon setuju. Pada butir ke 7 dari jumlah 20 siswa sebanyak 18 siswa (90%) memberikan respon sangat setuju dengan menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* dapat membantu siswa menyusun kalimat bahasa Mandarin dengan benar dan sebanyak 2 siswa (10%) memberikan respon setuju. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* dalam pembelajaran kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* dan adanya peningkatan kosakata bahasa Mandarin. Selain itu, siswa juga dapat lebih mudah dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin sesuai dengan aturan yang benar. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh positif dan berpengaruh pada penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* terhadap penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme tahun ajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa mengenai penggunaan metode permainan *Quick on the Draw* untuk meningkatkan penguasaan penulisan hanzi dasar digunakan data angket. Angket respon siswa hanya diberikan pada kelas eksperimen yaitu X Tata Boga 2, karena hanya pada kelas ini metode permainan *Quick on the Draw* diterapkan. Dapat disimpulkan dari butir soal angket respon siswa mendapat prosentase jawaban respon siswa pada soal angket butir 1 mengenai pemahaman materi. Dari 38 siswa yang diteliti pada kelas eksperimen, terdapat 12 siswa hasil perolehan (31,17%) tetapi

dibulatkan menjadi (32%) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menghafal urutan dan goresan *hanzi*, prosentase jawaban respon siswa pada soal angket butir ke 2 mengenai pemahaman materi. Dari 38 siswa yang diteliti pada kelas eksperimen, terdapat 22 siswa hasil perolehan (57,89%) tetapi dibulatkan menjadi (58%) yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan mereka mengalami kesulitan dalam penulisan *hanzi*, terdapat 20 siswa hasil perolehan (52,63%) tetapi dibulatkan menjadi (53%) yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa metode *Quick on the Draw* membantu untuk mempelajari penulisan *hanzi*, terdapat 23 siswa (60,52%) tetapi dibulatkan menjadi (60%) yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa metode permainan *Quick on the Draw* membantu menyelesaikan tugas / tes dari guru secara individu maupun kelompok, ada 20 siswa (52,63%) tetapi dibulatkan menjadi (53%) yang menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut efektivitas penggunaan metode permainan *Quick on the Draw* untuk meningkatkan penguasaan penulisan *hanzi* dasar, terdapat 25 siswa (65,78%) tetapi dibulatkan menjadi (66%) yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa metode permainan *Quick on the Draw* dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis *hanzi*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, penelitian menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* terhadap kemampuan penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin ini telah menjawab ketiga rumusan masalah. Berikut ini adalah ketiga pembahasan pada penelitian ini: (1) Dari hasil pengamatan dari lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa, hasilnya mendapat kategori “sangat baik” menurut skala Likert. Dengan demikian, hasil data observasi menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* memberikan pengaruh yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama persentase pada observasi aktifitas guru sebesar 94,7% dan pada pertemuan sebesar 96%. Sedangkan persentase observasi siswa pada pertemuan pertama diperoleh sebesar 87,5% dan pada pertemuan kedua sebesar 93,7%. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. (2) Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan penelitian ini dinyatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil dari M_{pre} (*mean pre-test*) ke M_{pro} (*mean pro-test*) pada kelas XI Bahasa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange*. Hasil rata-rata dari *pre-test* sebesar 60,35 dan rata-rata dari hasil *post-test* adalah 94,95. Selain peningkatan pada M_{pre} dan M_{post} , dari hasil *t-signifikasi* yang diketahui dari harga *t-signifikasi*. Harga $t=0,95$ dan $db=19$. Diperoleh batas penerimaan $t_{(5\%;19)}$ atau $(0,05,19)$. Karena $t\text{-signifikasi} = 2,07 > t(0,05,db) = t(0,05,19) = 0,95$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima karena M_{post}

lebih tinggi daripada nilai M_{pre} . Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat pada kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. (3) Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa kisaran persentase 81%-100% yang artinya pada kriteria penilaian sangat kuat. Hal tersebut berarti bahwa teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* terhadap kemampuan penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat telah mendapat respon positif dari kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme.

Saran

Berdasarkan penelitian ini dalam terhadap kemampuan penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat pada kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme telah diperoleh hasil respon siswa yang sangat baik dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun saran dalam penelitian sebagai berikut (a) Bagi Guru: Pelaksanaan penerapan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* harus dilakukan secara optimal. Penjelasan dalam langkah-langkah teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* harus dijelaskan secara detail agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru tidak perlu takut untuk mencoba hal yang baru bagi siswa karena dengan adanya hal yang baru dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat menghilangkan kejenuhan selama pembelajaran berlangsung. (2) Bagi Siswa: Dalam proses belajar berlangsung, siswa tidak perlu canggung atau takut bertanya pada guru. Siswa harus bisa membiasakan diri untuk aktif dalam pembelajaran dan percaya pada dirinya sendiri bahwa dirinya mampu. Dalam berkelompok hendaknya semua siswa aktif dalam bertukar pikiran sehingga dapat membantu temannya mengerjakan soal tersebut. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Dalam melakukan penelitian yang sama, hendaknya harus dirancang secara matang agar dalam mengembangkan teknik pembelajaran *Sentence Stock Exchange* yang dibuat tidak hanya digunakan untuk kemampuan penguasaan kosakata dan menyusun kalimat bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansus Jeriko. 2010. Peningkatan Kuailitas Tata Bahasa Bagi Penyiar Sunday Mandarin Di Radio Pas FM Solo. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Surakarta
- Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Priliandani. 2015. *Jago Kuasai Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa Bandung
Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara

Zuchdi, Darmiyati. 1997. *Kosakata Baca Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta

黄伯荣. 2001. 现代汉语. 北京: 高等教育出版社.

